

LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG KARIR BAGI KEPALA KELUARGA KULI PASIR

M. Satria Ariandi¹, Sabiruddin Juli², Meri Susanti³, Busihat⁴
¹²³⁴Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
muhamadsatriadi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the success or failure of the information services provided to improve understanding of careers for the head of the sand coolie family in the Pitameh Village Tanjung Saba Nan XX Rt 004 / Rw 001 Lubuk Begalung District Padang City. This research uses the type of Action research. This research was conducted with a two-cycle method. Tools for collecting data are *laiseg* and observation sheets. Based on observations in this first cycle service, the activeness of the client in participating in information service activities stated in the presentation scale is 33.3% so that the client is categorized in Very Poor evaluation and has not yet gained knowledge new about other work that can be done when the weather conditions are bad, so the next cycle needs to be done. Based on observations during the service delivery process, an increase in client activity was stated in the presentation scale was 83.3% so that the client was categorized in Good rating. Then the results obtained from the two cycles obtained that the implementation of information services was successful.

Key Words: *Information Services, Career, Coolie*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya layanan informasi yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman karir kepala keluarga kuli pasir di Desa Pitameh Tanjung Saba Nan XX Rt 004 / Rw 001 Lubuk Kecamatan Begalung Kota Padang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan. Penelitian ini

dilakukan dengan metode dua siklus. Alat pengumpul data adalah laseg dan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan pada pelayanan siklus I ini, keaktifan klien dalam mengikuti kegiatan pelayanan informasi yang dinyatakan dalam skala presentasi adalah 33,3% sehingga klien dikategorikan dalam evaluasi Sangat Buruk dan belum mendapatkan pengetahuan baru tentang pekerjaan lain yang dapat dilakukan pada saat kondisi cuaca buruk, sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya. Berdasarkan pengamatan selama proses pemberian layanan, terjadi peningkatan aktivitas klien yang dinyatakan dalam skala presentasi sebesar 83,3% sehingga klien masuk dalam kategori Baik. Kemudian hasil yang diperoleh dari dua siklus tersebut diperoleh bahwa implementasi layanan informasi berhasil.

Kata Kunci: *Informasi, Layanan, Kuli Pasir*

A. Pendahuluan

Masyarakat memperoleh penghasilan sehari-hari karena adanya pekerjaan yang dilakukan. Pada umumnya setiap individu tersedia berbagai kesempatan seperti kesempatan dalam memperoleh pekerjaan, kesempatan berhubungan antara satu dengan yang lain untuk menunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Akan tetapi tidak semua individu berkepentingan dengan kesempatan itu, mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan. Tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minat-minatnya. Sudah tentu kejadian-kejadian ini akan sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga masyarakat keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan layanan informasi yang cukup kuat dan akurat.¹

¹Prayitno & Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 260

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi, baik informasi internal maupun informasi eksternal yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali klien dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.² Layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa masa depan adalah abad informasi, di mana segala kegiatan ataupun aktifitas itu dapat dilakukan karena adanya informasi. Oleh karena itu barang siapa yang tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan kehilangan masa depan.

Masyarakat yang tidak duduk di bangku sekolah juga memerlukan berbagai layanan informasi tentang pekerjaan yang mungkin mereka masuki. Dalam masyarakat diselenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan latihan di luar sekolah yang pada umumnya secara langsung diarahkan pada penyiapan klien untuk pekerjaan tertentu. Lembaga pembinaan keterampilan atau kursus-kursus seperti itu jenis dan jumlahnya cukup bervariasi dan semuanya itu perlu diinformasikan secara tepat kepada warga masyarakat yang membutuhkan.³

Dari banyaknya jenis informasi yang dapat diberikan kepada masyarakat, yang paling dibutuhkan oleh masyarakat terutama yang sudah berkeluarga adalah informasi mengenai pekerjaan dan karir, seperti yang dikemukakan oleh Hornby karir merupakan pekerjaan, profesi.⁴ Karir merupakan suatu rangkaian perilaku dan sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis integritas)*, (Pekanbaru: PT Raja Gafindo Persada, 2007), h.147

³ Prayitno & Erman, *Op.cit*, h.268

⁴ Bimo Walgito *.Bimbingan dan Konseling (Studi&karir)*,(Yogyakarta: C.V Andi, 2005), h.194

rangkaian aktivitas kerja berkelanjutan seperti kenaikan jabatan dan kemajuan kinerja seorang individu.⁵ Karir adalah kondisi yang dapat menunjukkan adanya peningkatan, memudahkan status seorang individu dalam pekerjaan sesuai dengan pekerjaan yang sudah ditentukan. Dalam Al-qur'an Allah Swt berfirman dalam surah Al-jumu'ah 62:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S Al-Jumu'ah 62 : 10).⁶

Menurut M. Quraish Shihab "Tafsir Al-Misbah" (apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah dan ingatlah Allah) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui adanya kekurangtahuan atau kekurangpahaman, kemauan seseorang untuk mencari pekerjaan lain atau informasi mengenai karir lain yang dapat membantu perekonomian keluarga ketika adanya kendala dalam menjalankan suatu pekerjaan seperti debit air sungai yang naik dan tukang angkut pasir tidak ada, atau truk tidak dapat masuk pada hari itu.

Aktivitas kerja sangat dibutuhkan individu untuk memperoleh kelangsungan hidupnya sehari-hari, mereka bekerja untuk mendapatkan penghasilan, dan dengan penghasilan digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang diperlukan. Dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat beberapa peristilahan

⁵Sora. N, *Pengertian karir dan Contohnya Secara Umum*, (Padang: Artikel, 2015)

⁶Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h.554

⁷M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*", (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 229-232

mengenai pekerja. Misalnya ada penyebutan: buruh, karyawan atau pegawai. Dalam kamus besar bahasa Indonesia buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah, pekerjaan.⁸ Salah satu profesi buruh yang ada di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX Rt 004/ Rw 001 adalah buruh bongkar muat atau sering disebut kuli bongkar muat adalah semua tenaga kerja yang melakukan aktivitas kerja di sungai maupun di pelabuhan. Buruh bongkar muat ini bekerja setiap hari, akan berhenti disaat hari hujan, dimana hujan membuat debit air sungai naik, dan mempersulit buruh atau kuli pasir untuk mengambil pasir kedalam sungai, serta menghambat truk untuk masuk kedalam sungai.⁹

Kondisi cuaca yang tidak memungkinkan untuk mengambil pasir membuat sebuah keluarga kuli pasir menghadapi masalah dalam ekonominya. Keluarga merupakan kumpulan dari ayah, ibu serta anak-anak.¹⁰ Suami mempunyai tugas menafkahi istri dan anak-anaknya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masalah ekonomi sangat banyak dijumpai dalam keluarga yang mempunyai pendapatan kecil seperti kuli pasir. Kuli pasir adalah pekerja yang mempunyai hambatan berupa fisik dan alam, jika fisik tidak memadai maka kuli pasir tidak dapat bekerja, hal ini akan berdampak pada perekonomian sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*), berdasarkan pendekatan naturalistik-kualitatif. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak utuh dan merupakan satu kesatuan. Menurut Winter dan Munn-Gidding dalam buku Abd. Rahman mendefinisikan penelitian tindakan sebagai studi tentang situasi yang dilakukan oleh mereka yang terlibat dalam situasi tersebut untuk perbaikan, baik atas praktik

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁹Sugiarto, *Pengertian Buruh*, (Batam: Artikel, 2014)

¹⁰ Abd Rahman, *Konseling Keluarga Islam*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2005), h.4

dan kualitas pemahaman, menangkap inti dari filosofi yang mendasari pendekatan penelitian tindakan.¹¹

Burn dalam buku Suwarsih Madya menjelaskan penelitian tindakan dapat diberi batasan yaitu kajian tentang suatu situasi dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh telah menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.¹²

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1990), penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.¹³

Jadi dari pengertian penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa *action research* adalah penelitian yang bertindak langsung dengan praktik di lapangan dalam situasi alami. Penelitiannya adalah pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan.

C. Pembahasan

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang membantu klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi mengenai diri, informasi mengenai dunia sosial, informasi

¹¹Abd A. Ghani Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), ed.1, cet.1, h.64

¹²Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet ke-3, h. 9-10

¹³Dede rahmat & Aip Badrujaman, *Pemelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, (Jakarta barat: PT Indeks,2012) h 156

mengenai belajar dan mengajar, informasi mengenai karir atau jabatan, dan informasi mengenai pendidikan lanjutan.¹⁴

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling, berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

b. Jenis-Jenis Informasi

1. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan 1). Pemilihan program study, 2). Pemilihan sekolah, Fakultas dan Jurusan 3). Penyesuaian diri dengan program study, 4). Penyesuaian diri terhadap suasana belajar, 5). Putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

2. Informasi Jabatan

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengetahuan dan penghayatan diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal sebagai berikut:

- a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama.
- b) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan.
- c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
- d) Cara-cara atau prosedur penerimaan.
- e) Kondisi kerja.

¹⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.19-20

- f) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier.
- g) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.¹⁵

3. Informasi Sosial-Budaya

Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup seperti yang dimaksud di atas, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi:

- a) Macam-macam suku bangsa
- b) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
- c) Agama dan kepercayaan
- d) Bahasa
- e) Potensi-potensi daerah
- f) Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.¹⁶

c. Tujuan Layanan Informasi

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh klien. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari–KES) dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung di emban oleh layanan informasi.¹⁷ Dikarenakan layanan informasi adalah pemberian suatu hal

¹⁵Prayitno & Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 259-271

¹⁶Prayitno & Erman, *log. Cit*

¹⁷ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil (Layanan dan Kegiatan Pendukung)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.66

yang baru yang secara langsung dan mudah dipahami oleh klien maupun si penerima informasi.

d. Asas dan Dinamika Kegiatan

1. Asas Kegiatan

Layanan Informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. *Asas kegiatan* mutlak diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaan* dan *keterbukaan*, baik dari klien maupun konselor sebelum dan serta selama proses pemberian layanan.

2. Dinamika Kegiatan UCA

Dinamika UCA (*Understanding, Comfort, and Action*) tidak kurang pentingnya dalam layanan informasi. Tiga komponen perolehan hasil layanan informasi tersebut (yaitu pemahaman, perasaan dan kegiatan) terutama dapat diidentifikasi sebagai hasil layanan dengan klien yang bersifat perorangan.¹⁸ Dinamika ini digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan untuk menilai apakah layanan informasi yang diberikan berhasil atau tidak, dengan memberikan *laiseg* (penilaian segera), dari *laiseg* tersebut penulis dapat menilai sesuai indikator yang telah ditetapkan.

e. Materi Layanan Informasi

- 1) Informasi pendidikan, mencakup apa, bagaimana, dimana, dan apabila/kapan (seperti proses studi lanjutan di PT, cara menggunakan perpustakaan, informasi kursus-kursus keterampilan yang ada, dan sebagainya).
- 2) Informasi pekerjaan/jabatan, mencakup apa, bagaimana, dimana dan pabila (seperti bekerja di swasta, buruh, menjadi pelaut, menjadi mubaligh, bintang flim, dan sebagainya). Khusus dalam penelitian ini materi layanan informasi adalah pengenalan industri rumah tangga dan cara pembuatan pot bunga.

¹⁸ Prayitno, *Panduan Umum: Penilaian Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling* (Pengurus IPBI)

- 3) Informasi sosial budaya, mencakup apa, bagaimana, dan apabila, misalnya bagi para klien yang akan melakukan pendakian gunung di mana mereka akan menemui berbagai orang dan masyarakat yang berbeda sosial budaya dan ekonominya, agar para klien mudah memperoleh bantuan informasi dan bimbingan (pemandu), kunjungan karyawan ke Bali atau Sumatera Barat dimana sosial budayanya mungkin amat berbeda dengan klien lain, dan sebagainya.
- 4) Informasi diri klien adalah suatu kebutuhan klien mengenai informasi mencakup apa, bagaimana, tentang dirinya menurut catatan dan persepsi orang tua dan/atau teman karibnya. Tujuannya agar klien bisa melakukan mawas dan memacu diri untuk maju.¹⁹

Materi-materi seperti yang dipaparkan di atas sangatlah bermanfaat bagi klien, terutama bagi klien yang benar-benar membutuhkan informasi mengenai hal-hal tertentu, oleh karena itu konselor harus menguasai dan lebih banyak mengetahui materi-materi apa saja yang dibutuhkan oleh klien, dan jika perlu membawa narasumber yang lebih berkompeten.

f. Keuntungan Layanan Informasi

Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu di selenggarakan:

- 1) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya.

¹⁹Sofyan. S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 34

Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, kemana ia ingin pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.
- 3) Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.²⁰

2. Karir

a. Pengertian Karir

Gibson dan Mitchell menjelaskan bahwa karir adalah jumlah total dari pengalaman hidup dan gaya hidup seseorang. Secara konseptual, karir erat kaitannya dengan pekerjaan, perkembangan karir, pendidikan karir, bimbingan karir, konseling karir, informasi pekerjaan, jabatan dan pendidikan jabatan.²¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian karir merupakan suatu rangkaian perilaku dan sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan rangkaian aktivitas kerja berkelanjutan seperti kenaikan jabatan dan kemajuan kinerja seorang individu.

²⁰Prayitno, *Op.cit*

²¹ Amin Budi Amin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), h.134-135

b. Informasi karir

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan, pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, atau karir, dan bertujuan membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa informasi karir/jabatan meliputi fakta-fakta yang relevan dengan butir-butir berikut:

- 1) Potensi pekerjaan termasuk luasnya, komposisinya, faktor-faktor geografis, jenis kelamin, tingkat usia, dan besarnya kelompok industri.
- 2) Struktur kerja dan besarnya kelompok-kelompok kerja.
- 3) Ruang lingkup dunia kerja, meliputi pemahaman lapangan kerja, perubahan populasi permintaan dari masyarakat umum yang membaik, dan perubahan teknologi.
- 4) Perundang-undangan peraturan atau perjanjian kerja.
- 5) Sumber-sumber informasi dalam rangka mengadakan studi yang berkaitan dengan pekerjaan.
- 6) Klasifikasi pekerjaan dan informasi pekerjaan.
- 7) Pentingnya dan kritisnya pekerjaan.
- 8) Tugas-tugas nyata dari pekerjaan dan hakikat dari pekerjaan.
- 9) Kualifikasi yang memaksa untuk bekerja dalam bermacam-macam pekerjaan.
- 10) Pemenuhan kebutuhan untuk bermacam-macam pekerjaan.
- 11) Metode dalam memasuki pekerjaan dan meningkatkan prestasi kerja.
- 12) Pendapat dan bentuk-bentuk imbalan dari bermacam-macam pekerjaan.
- 13) Kondisi-kondisi kerja dalam berjenis-jenis pekerjaan.
- 14) Kriteria untuk penilaian terhadap materi informasi pekerjaan.
- 15) Ciri-ciri khas tempat kerja.²²

²² Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.116-117

3. Keluarga Kuli Pasir

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan sebuah elemen terkecil dari kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, keluarga juga diartikan sebagai kumpulan dari beberapa orang yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak-anak yang hidup dalam sebuah rumah tangga. Rumah tangga terbentuk melalui sebuah perkawinan atau pernikahan yang sah.²³

b. Pengertian Kuli Pasir

Salah satu jenis buruh yang ada di Indonesia adalah buruh bongkar muat pasir atau sering disebut kuli pasir. Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara seharian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.²⁴ Buruh pasir atau kuli pasir di kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX RT 004/001 Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, sama dengan kutipan di atas mereka juga kerja seharian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian

c. Pengertian Kepala Keluarga Kuli Pasir

Kepala keluarga kuli pasir adalah suatu kelompok primer yang terdiri dari suami istri dan anak-anak, di mana suami adalah pekerja buruh yang bekerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara seharian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian bongkar muat pasir atau kuli pasir.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga kuli pasir adalah, suatu kelompok primer yang terdiri dari suami istri dan anak-anak, dimana suami adalah kepala keluarga yang bekerja pada usaha perorangan dan di berikan

²³ Abd Rahman, *Konseling Keluarga Islam*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2005), h.4

²⁴ Sugiarto, *Pengertian Buruh*, (Batam: Artikel, 2014)

²⁵ Abd Rahman, *Op.cit*,

imbalan kerja secara seaharian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian bongkar muat pasir atau kuli pasir

d. Kehidupan Kuli Pasir

Menurut sugiaro dalam artikelnya memaparkan, pada dasarnya buruh, pekerja, tenaga kerja, maupun karyawan adalah sama. Namun dalam kultur indonesia, buruh berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasar dan sebagainya. Sedangkan pekerja, tenaga kerja dan karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan kerja.²⁶

Buruh bongkar muat pasir atau kuli pasir di lokasi penelitian penulis ini bekerja setiap hari, namun akan berhenti disaat musim hujan, dimana hujan akan membuat debit air sungai akan naik, dan mempersulit buruh atau kuli pasir untuk mengambil pasir kedalam sungai, serta menghambat truk untuk masuk kedalam sungai.

4. Industri Rumah Tangga

a. Pengertian Industri Rumah Tangga

Industri Rumah Tangga merupakan pengelolaan suatu hasil kerajinan atau keterampilan tertentu dengan memanfaatkan bagian dari bahan-bahan sendiri yang dilakukan secara sendiri maupun berkelompok dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kesinambungan usaha.²⁷

Berdasarkan paparan di atas industri rumah tangga sangat membantu untuk perekonomian keluarga kuli pasir di kelurahan Pitameh tanjung saba nan xx rt 004/rw 001 kecamatan lubuk begalung kota padang, oleh karena itu konselor memberikan layanan informasi dengan materi industri rumah tangga.

b. Tujuan Industri Rumah Tangga

Berikut beberapa tujuan lain dari industri rumah tangga :

²⁶Sugiaro, *Op.cit*,

²⁷Suparyanto, *Kewirausahaan*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h.176-177

- a) Kemauan berkarya yang dapat membantu keuangan keluarga
Salah satu masalah yang dialami setiap individu adalah ketidakmauan dalam mengembangkan bakat dan minat dalam menjalankan sebuah usaha, oleh karena itu jika ingin sukses maka hal yang harus dimiliki adalah kemauan yang besar.
- b) Kegiatan membantu keluarga
Tidak semua individu mempunyai bakat keterampilan maupun berkarya untuk menghasilkan dan menyalurkan bakatnya, namun kegiatan membantu keluarga juga termasuk salah satu tujuan dalam berindustri, karena dengan membantu keluarga, itu juga dapat mempermudah pekerjaan keluarga.
- c) Kegiatan berkarya dalam berkeluarga
Kegiatan berkarya dalam berkeluarga adalah salah satu tujuan dalam industri rumah tangga, bukan hanya berindustri namun juga dapat memperkuat hubungan dalam berkeluarga, jadi dalam hal ini kegiatan berkarya dalam rumahtangga bukan hanya untuk mencari keuntungan dalam ekonomi saja, melainkan dapat membantu tumbuhnya keharmonisan dalam berumah tangga.²⁸

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan terhadap klien yang telah mendapatkan layanan pada siklus I yaitu mengenai pengenalan industri rumah tangga, dalam layanan siklus I ini keaktifan klien dalam mengikuti kegiatan layanan informasi yang dinyatakan dalam skala presentasi adalah 33.3% sehingga klien dikategorikan dalam penilaian Sangat Kurang Baik serta belum mendapatkan pengetahuan baru mengenai pekerjaan lain yang dapat dilakukan di saat kondisi cuaca buruk, sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya.

²⁸Brainly, (Padang, Maret Artikel.com)

Pada siklus II dilakukan perbaikan yaitu memberikan materi tentang pembuatan pot bunga dari bahan pasir dikarenakan bahan baku yang tersedia adalah pasir. Pada siklus II pelaksanaan dilakukan dengan tahapan yang sama, klien atau kuli pasir diberikan pengetahuan baru tentang bagaimana memanfaatkan lingkungan tempat tinggal sebagai pekerjaan yang dapat dilakukan disaat kondisi cuaca buruk, yaitu pembuatan pot bunga. Berdasarkan pengamatan selama proses pemberian layanan, terlihat adanya peningkatan keaktifan klien selama proses pemberian layanan informasi yang dinyatakan dalam skala presentasi adalah 83.3% sehingga klien dikategorikan dalam penilaian Baik serta dapat menemukan pengetahuan baru tentang pekerjaan apa yang dapat dilakukan saat kondisi cuaca buruk. Maka hasil yang diperoleh dari dua siklus didapatkan bahwa pelaksanaan layanan informasi berhasil dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, didapatkan bahwa kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Rt 004/Rw 001 Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dalam dua siklus, berhasil dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang karir bagi keluarga kuli pasir. Hasilnya para klien sudah dapat memahami dan memeberikan tanggapan materi yang diberikan, artinya klien sudah dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang mereka hadapi dilihat dari proses kegiatan dan laiseg klien, sehingga mereka dapat memahami tentang pekerjaan apa yang dapat dilakukan disaat kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk melakukan penambangan.

Secara umum, metode pemberian layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pekerjaan/karir bagi kepala keluarga kuli pasir di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX Rt 004/Rw 001 Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang itu berhasil dan dapat menambah pemahaman bagi kepala keluarga kuli pasir tentang bagaimana mengisi waktu kosong disaat kondisi cuaca buruk dan kondisi fisik yang tidak sehat.

E. Kesimpulan

Proses layanan informasi yang peneliti lakukan membutuhkan dua siklus. Pada siklus I klien belum bisa memahami dan menemukan masalahnya dari materi yang diberikan. Hal ini terjadi karena pertemuan pertama dan penyampaian materi masih belum efektif. Setelah refleksi siklus I, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan salah satunya mendatangkan narasumber yang lebih berkompeten dan lebih mengetahui pekerjaan apa yang dapat dilakukan bagi klien saat kondisi cuaca buruk.

Hasil yang didapatkan pada siklus II ini pemahaman klien sudah makin berkembang, klien memberikan tanggapan yang cukup baik, klien sudah bisa mengerti apa pekerjaan yang dapat dilakukan disaat kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk melakukan penambangan. Dari hasil yang telah diperoleh pada siklus II, peneliti dan klien sepakat mengakhiri pertemuan dan tidak ada membutuhkan siklus selanjutnya

Daftar Pustaka

- Abd A. Ghani Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, ed.1, cet.1
- Abd Rahman, *Konseling Keluarga Islam*, Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2005
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013
- Amin Budi Amin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Departemen Agama, 2009
- Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Arikuto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rhineka Cipta, 1997
- Bapak E, Kuli Pasir sungai di kelurahan Pitameh tanjung saba rt 004/rw 001 kec.lubuk begalung, kota padang, wawancara langsung, Rabu 28 maret 2018 pukul 09.30 wib
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi&karir)*, Yogyakarta: C.V Andi, 2005

- Dede rahmat & Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2012
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Jakarta: Erlangga, 2003
- I Komang Ardana & I Wayan Mudiarta Utama, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- J.Santrock, *Life Span Development*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Moh Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Prayitno & Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil (Layanan dan Kegiatan Pendukung)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Prayitno, *Panduan Umum: Penilaian Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Pengurus IPBI)
- Sugiarto, *Pengertian Buruh*, Batam: Artikel, 2014
- Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE 2000
- Sulistyarini & Moh Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Pustakaraya, 2014
- Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet ke-3
- Sofyan.S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sora. N, *Pengertian Karir dan Contohnya Secara Umum Paling Jelas*, Padang: Artikel, 2015
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis integritas)*, Pekanbaru: PT Raja Gafindo Persada, 2007
- Uparyanto, *Kewirausahaan*, Bandung:Alfabeta, 2012